



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU KECAMATAN STABAT
KABUPATEN LANGKAT T.A. 2019/ 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

NENI MARDIAH
NIM. 36.16.3.203

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU KECAMATAN STABAT
KABUPATEN LANGKAT T.A. 2019/ 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

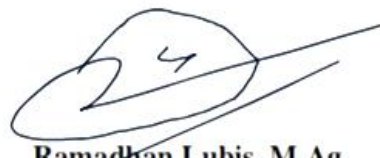
OLEH:

NENI MARDIAH
NIM. 36.16.3.203

Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd
NIP.196005151988031004

Pembimbing II


Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (*NIIT*) *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT T.A 2019/ 2020.” yang disusun oleh NENI MARDIAH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

25 September 2020
8 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001



Nasrul Syaiful Chaniago, M.Pd
NIP.197708082008011004

AnggotaPenguji

1. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004


2. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051


3. Nasrul Syaiful Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011004


4. Dr. H. Pangulu Abdul Karim, MA
NIP. 197307162007101003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

ABSTRAK



Nama : Neni Mardiah
NIM : 36.16.3.203
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran NHT
(*Numbered Head Together*) Terhadap
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran
Matematika Di SD Negeri 056000
Kampung Baru Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat T.A. 2019/ 2020**

Kata Kunci : **Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), Hasil Belajar Matematika Siswa**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Konvensional*. 2) Hasil belajar matematika siswa menggunakan model *numbered head together*. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat.

Metodologi penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat, dan dengan sampel kelas IV-B (kelas eksperimen *Numbered Head Together*) dan kelas IV-A (kelas kontrol).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *numbered head together* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Hasil belajar matematika di kelas eksperimen dengan model *numbered head together* diperoleh rata-rata posttest yaitu 85. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata posttest yaitu 73,2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan model *numbered head together* menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikasi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *numbered head together* pada pembelajaran matematika siswa dikelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd
NIP.196005151988031004

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh alam semesta.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul : *“Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/ 2020”*. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi untuk pendidikan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Salim, M.Pd. dan Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu serta tenaga guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan masa studi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Wagimin, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 056000 Kampung Baru Kec. Stabat, yang telah membantu penulis selama penelitian dilakukan.
7. Yang terhormat dan terbaik, Ayah Saya Paiman, Ibu saya Samsini, dan keluarga besar saya di Stabat yang telah memberi nasihat dan semangat saat penulis menempuh studi di Uinsu.
8. Keluarga besar PGMI 1 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan kenangan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Uinsu.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN 102 Aek Loba Pekan Asahan yang telah memberikan kenang-kenangan manis selama KKN berlangsung.
10. Teman-teman kos saya Nurazizah, Nuraysah Gultom, Rani Irma Dani, serta kakak terbaik saya selama menempuh studi di Uinsu, Dian Pratiwi dan Aprilla Pegi Sasmita.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukannya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membangun dari pembaca, demi kebaikan hasil skripsi yang penulis hasilkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua. Aamiin.

Medan, September 2020

NENI MARDIAH
NIM. 36.16.3.203

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	12
3. Model Pembelajaran.....	13
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	15
5. Pembelajaran Matematika.....	21
6. Materi Pelajaran	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A. Populasi dan Sampel	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31

D. Definisi Operasional.....	32
E. Instrument Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
2. Deskripsi Data Instrument Tes.....	39
3. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen NHT (<i>Numbered Head Together</i>).....	41
4. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	43
5. Uji Normalitas	47
6. Uji Homogenitas	48
7. Uji <i>Wilcoxon</i>	49
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	31
Tabel 3.2 Taraf Kesukaran	36
Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda Soal	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal	40
Tabel 4.2 perhitungan nilai pretest model <i>Numbered Head Together</i>	41
Tabel 4.3 perhitungan nilai posttest model <i>Numbered Head Together</i>	42
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>	43
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Pretest kelas kontrol (konvensional)	44
Tabel 4.6 perhitungan Nilai Posttest kelas kontrol (konvensional)	45
Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol (Konvensional)	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis-jenis Sudut.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	28

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-Rata Pretest & Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas

Kontrol 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen (<i>Numbered Head Together</i>)
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 3	Soal Uji Pretest
Lampiran 4	Soal Uji Posttest
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Pretest
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Posttest
Lampiran 7	Lembar Kerja
Lampiran 8	Uji Validitas Soal
Lampiran 9	Uji Reliabilitas
Lampiran 10	Taraf Kesukaran
Lampiran 11	Daya Pembeda Soal
Lampiran 12	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen NHT (<i>Numbered Head Together</i>)
Lampiran 13	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Konvensional)
Lampiran 14	Uji Normalitas
Lampiran 15	Uji Homogenitas
Lampiran 16	Uji <i>Wilcoxon</i>
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	Validitas Soal
Lampiran 19	Surat Balasan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.¹

Pada pembelajaran Matematika setiap konsep yang dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan. Untuk membahas konsep ini diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Pembelajaran Matematika di SD/MI merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk digali dan di pelajari, karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat siswa dan hakikat matematika. Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Guru mesti Memberikan pemahaman kepada siswa secara jelas, bahwa matematika merupakan suatu bahasa atau bahasa simbol yang berlaku secara umum di sepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari matematika.

¹M. Suardi, (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 7

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa senang dalam pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang efisien memerlukan pemahaman apa yang siswa ketahui dan perlu untuk dipelajari, kemudian memberikan tantangan dan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik.²

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar itu sendiri adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam mencerna informasi yang disampaikan pendidik dalam setiap proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan dengan guru kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru, bahwa masih banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika, sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa merasa bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran

²Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 185

yang sulit, sehingga hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa tidak maksimal.

Guru sebagai pengajar di kelas hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada guru saja, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hal yang perlu dicatat selama jam pelajaran. Hal tersebut mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir dari siswa. Faktor lain yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mempelajari matematika adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga, ketika guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, sebenarnya siswa sudah mengerti tetapi disaat guru memberikan beberapa soal yang sedikit berbeda dengan contoh maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas dan dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) karena siswa akan bertindak aktif dan mendapatkan pengalaman sendiri melalui sebuah kegiatan. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu mode pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.³ Model pembelajaran ini memiliki ciri khas di mana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili

³Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, (2016), *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, hal. 305

kelompoknya tersebut, sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.⁴

Dari pemaparan mengenai model pembelajaran di atas maka peneliti memberi penguatan dengan mencantumkan data yang berkenaan dengan model tersebut, antara lain: Menurut “Aprila Pegi Sasmita dengan penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah 82, 097. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 77, 242. Berdasarkan hasil uji t di mana diperoleh atau $2,945 > 1,99$ ”.⁵ Serta penelitian yang dilakukan oleh “Khairina Wahyuni dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/ 2018*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji t di mana diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ”.

⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, hal. 29

⁵Skripsi Aprila Pegi Sasmita, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*, Medan: UIN-SU, hal. 63

tabel $2,71 > 2,001$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan $0,05$ yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/ 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Sikap siswa yang cenderung merasa mata pelajaran matematika sulit untuk dimengerti.
2. Hasil belajar matematika siswa SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat Kab. Langkat.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.
4. Keaktifan siswa dalam diterapkan selama ini berpusat pada guru.
5. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlihat dalam pembelajaran (*teacher center*).
6. Tidak variatifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

⁶Skripsi Khairina Wahyuni, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara T.P 2017/ 2018*, Medan: UIN-SU, hal. 85

7. Pembelajaran kooperatif jarang digunakan khususnya model pembelajaran *Numbered Head Together*.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya tentang Pengaruh model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap model pembelajaran NHT dan penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

e. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan referensi bagi mahasiswa/ dalam pemilihan model pembelajaran yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dalam proses belajar secara umum berlaku prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi (*motivation*), prinsip persepsi, prinsip tujuan, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer dan retensi, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotorik, serta prinsip evaluasi.⁷

Belajar merupakan aktivitas siswa yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Di mana siswa harus belajar, bisa di rumah, di sekolah, di tempat bermain, di kantin, di masjid atau bahkan di pematang sawah ataupun di plaza. Karena memang belajar tidak mengenal tempat di mana formalitas tempat harus membatasi seseorang hanya boleh pada tempat tertentu baru bisa belajar.⁸

Menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu

⁷Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, hal. 32

⁸Mardianto, (2018), *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan: Perdana Publishing, hal. 13

penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku).⁹

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَا أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْآلِفَاب

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri , karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹⁰

Tafsir surat Az-Zumar ayat 9

Kata *qannit* terambil dari kata *qunuut* yaitu ketentuan dalam ketaatan disertai ketundukan hati dan ketulusannya. Ayat tersebut menggambarkan sikap lahir dan batin. Sikap lahir digambarkan oleh kata *saajidan/ sujud* dan *qaa'iman/ berdiri* sedangkan sikap batinnya dilukiskan oleh kalimat yang artinya *takut kepada akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya*.

Kata *ya'lamuun* sama halnya dengan ilmu pengetahuan, maksudnya adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat

⁹Husamah, Yuni pantiwati, Dkk.(2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, hal. 4

¹⁰ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran & Terjemahannya*, Bandung: J-ART, hal. 458

sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu. Kata *yataadzakaru* berasal dari kata *dzikir* yakni *pelajaran/ peringatan*.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat orang-orang musyrik yang sesat dan menyebutkan celaan terhadap mereka serta tidak tetapnya mereka dalam beribadah, karena mereka kembali kepada Allah pada saat mengalami kesusahan dan kembali kepada patung-patung ketika mengalami kesenangan, maka dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal orang-orang Mu'min yang tekun melakukan ketaatan, yaitu yang hanya bersandar kepada Tuhan mereka saja dan hanya kembali kepada-Nya saja, serta mengharapkan rahmat-Nya dan takut kepada adzab-Nya. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal fikiran yang sehat, yang dia pergunakan untuk berfikir.¹² Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seorang anak belajar ilmu pengetahuan, ilmu sikap/ tingkahlaku, dan pengendalian emosional agar dapat hidup di lingkungan masyarakat. Kemampuan tersebut dibutuhkan seorang anak agar mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial.¹³

¹¹ Quraisy Shihab, (2006), *Tafsir Al Misbah*, Yogyakarta: Lentera Hati, hal. 196-197

¹² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1989), *Tafsir Al-Maraghi Juz XXIII*, Semarang: Tohaputra Semarang, hal. 260-261

¹³ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu pengalaman seseorang secara sadar yang didapatkan melalui proses interaksi sosial dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan tingkah laku.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁴

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dapat dipahami juga bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁴Kadek Ayu Astiti, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 1

¹⁵Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 5

¹⁶Arsyi Mirdanda, (2018), *MOTIVASI BERPRESTASI & DISIPLIN SISWA Serta Hubungan Dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, hal. 34

Menurut Rusmono, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan sekolah.¹⁷

Hasil belajar siswa meliputi beberapa aspek yaitu: (1) Aspek Kognitif yang berhubungan dengan aktivitas otak, (2) Aspek Afektif yang berhubungan dengan sikap yang tampak pada tingkah laku, (3) Aspek psikomotorik yang berhubungan keterampilan dan kemampuan bertindak. Dengan demikian hasil belajar bukan sekedar kemampuan akademik saja, melainkan seluruh aspek kehidupan yang terpengaruhi oleh pembelajaran (Bloom).¹⁸

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada aspek kognitif yaitu berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir siswa.

3. Model Pembelajaran

Menurut KBBI, arti kata model adalah pola yang dijadikan acuan atau contoh.¹⁹ Model pembelajaran didefinisikan sebagai proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara bagaimana mencapai tujuan

¹⁷Rusmono, (2012), *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 10

¹⁸Sagala S, (2010), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 157

¹⁹Pusat Bahasa Depdiknas, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 56

pembelajaran dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Model pembelajaran merupakan pola umum pembelajaran yang ada pada suatu sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan abstraksi dari suatu sistem pembelajaran yang mengorganisasikan keseluruhan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa, serta sistem penunjang yang disyaratkan.²¹

Sedangkan menurut suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²²

²⁰ Agus Suprijono, (2016), *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 63

²¹ Himawan Putranata, (2018), *MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK SISTEM PERILAKU: BEHAVIOR SYSTEM GROUP LERNING MODEL*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 3

²² Agus Suprijono, (2013), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 46

Berdasarkan pendapat mengenai model pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas dan dilakukan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

a. Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelompok, tiap kelompok akan mendapat penghargaan yang berbeda tergantung hasil belajar masing-masing kelompok.²³

Hal di atas sesuai dengan hadis riwayat An-Nasa'i, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, الْمُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

²³Chomaidi dan Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Grasindo, hal. 250

Artinya: Dari Abu Musa, berkata Rasulullah SAW bersabda : “Seseorang mukmin bagi mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”. (HR. An-Nasa’i)²⁴

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana siswa di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kolaborasi dalam mencapai tujuan. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang heterogen yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang.²⁶

Berdasarkan dari uraian materi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari atas empat tahap, yaitu:

1. Penjelasan materi
2. Belajar dalam kelompok
3. Penilaian

²⁴Sunan An-Nasai, (1930), *Sarah Kitab Jalaludin As-Suyuti*, Beirut: Darul Fikr, Cet. Ke-1, hal. 79

²⁵Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 103

²⁶Ali dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 160

4. Pengakuan tim²⁷

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Langkah indikator tingkah laku guru:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok belajar serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
6. Memberikan penghargaan.²⁸

b. NHT (*Numbered Head Together*)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh *Spenser Kagan*. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.²⁹

²⁷Wina Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 194-196

²⁸Daryanto dan Mulyo Rahardjo, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 241-243

²⁹Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 107-108

Model pembelajaran NHT merupakan model yang mengutamakan berbagai aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Model pembelajaran ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan merupakan salah satu alternatif terhadap kelas tradisional.³⁰

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan di pertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.³¹

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam surah Ali 'Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
 بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu)

³⁰Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, (2018), *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekata Group, Hal. 57

³¹Abdussalam dan M. Siddik, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 32-33

kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”³²

Tafsir surat Ali ‘Imran ayat 103, sebagai berikut:

Bangsa arab sebelum datang agama islam, adalah keadaan bermusuhan-musuhan, berpecah-belah dan berperang-perangan antara satu dusun dengan yang lain. Setelah datang Nabi Muhammad membawa agama islam, menyiarkan kitab suci al quran, berubahlah budi pekerti mereka, sehingga menjadi satu ummat, hidup dalam perdamaian dan berkasih-kasihan sesama mereka. Sebabnya ialah karena mereka semuanya berpegang teguh kepada kitab, Allah al quran, mereka turut apa-apa perintah yang di dalamnya, mereka tinggalkan segala larangan. Begitulah hal mereka semasa hidup Nabi Muhammad dan khalifah-khalifahnyanya yang cerdas pandai. Dengan jalan begitu berbahagialah mereka di dunia dan di akhirat dan tersiar agama islam ketimur dan kebarat.³³

Dari penjelasan tafsir di atas bahwasanya manusia diharuskan hidup dalam perdamaian dan berkasih-mengasihi serta tidak saling memusuhi. Ayat di atas berkenaan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sebab model ini mengajarkan untuk siswa saling kenal mengenal melalui kelompok-kelompok yang sudah dibuat oleh guru, dengan ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing serta saling menghargai pendapat yang ada dalam kelompoknya dan tidak saling memusuhi.

³² Departemen Agama RI, (2004), *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Quran & Terjemahannya*, Bandung: J-ART, hal. 63

³³ Mahmud Yunus, (2006), *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: Mahmud Yunus Wad zuriyah, hal. 766

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya dalam tugas yang telah ditentukan oleh guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri dari 4-5 orang siswa pada setiap kelompok. Setiap siswa mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa berpikir bersama dan menyatukan pikiran serta meyakinkan bahwa semua anggota kelompok telah mengetahui jawaban. Setiap kelompok harus memahami dan mampu mengerjakan soal tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban hasil kerjasama kelompok.
5. Tanggapan dari kelompok lain, guru memanggil nomor lain atau siswa dengan nomor lain memberikan tanggapan tanpa dipanggil terlebih dahulu dengan cara mengacungkan tangan dan telah dipersilahkan untuk menanggapi.
6. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan, pada kesimpulan terdapat pula kesimpulan kelompok terbaik.³⁴

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebab tidak ada yang sempurna. Begitu juga pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran tersebut

³⁴K. Komalasari, (2013), *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: Refika Aditama, hal. 62-

juga memiliki kelebihan dan kekurangan. seperti dijelaskan Shoimin sebagai berikut:

Kelebihan

1. Setiap siswa menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.³⁵

5. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi

³⁵ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 108-109

simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.³⁶

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.³⁷

6. Materi Pelajaran

Pengukuran Sudut

Sudut adalah dua sinar garis yang memiliki titik pangkal yang sama sehingga membentuk sudut. Untuk mengukur sudut yang baku, digunakan busur derajat. Besar sudut dituliskan dengan satuan derajat ($^{\circ}$).

Besar sudut satu putaran adalah 360° . Sudut dalam lingkaran adalah sudut satu putaran. Sudut setengah lingkaran adalah sudut lurus sedangkan sudut seperempat lingkaran adalah sudut siku-siku.

Sudut memiliki tiga bagian penting, yaitu:

1. Kaki sudut

³⁶Rosnita Sundayana, (2016), *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, hal. 24-25

³⁷Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 186-187

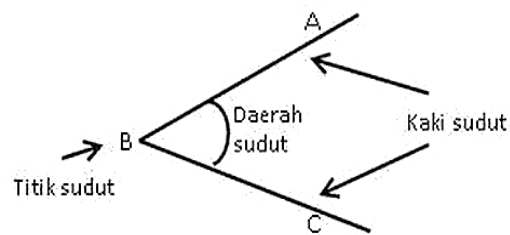
Garis sinar yang membentuk sudut tersebut.

2. Titik sudut

Titik pangkal/ titik potong tempat berhimpitnya garis sinar.

3. Daerah sudut

Daerah atau ruang yang ada diantara dua kaki sudut.



a. Jenis-jenis sudut, Jenis-jenis sudut antara lain:

1. Sudut lancip

Sudut lancip adalah sudut yang besarnya antara 0 s.d. 90° .

2. Sudut siku-siku

Sudut siku-siku adalah sudut yang ukurannya tepat 90° .

3. Sudut tumpul

Sudut tumpul adalah sudut yang ukurannya antara 90° sampai dengan 180° .

4. Sudut lurus

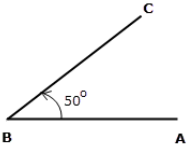
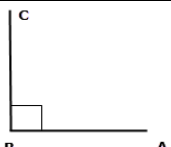
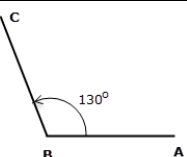

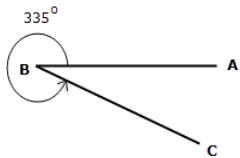
Adalah sebuah sudut yang memiliki besar daerah sudut 180° .

5. Sudut refleks

Adalah sebuah sudut yang memiliki besar daerah sudut antara 180° dan 360° .³⁸

³⁸Hobri, Susanto, Dkk., (2018), *Senang Belajar Matematika Untuk SD/ MI Kelas IV Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal. 177-196

Gambar 2.1 Jenis-jenis Sudut

No.	Gambar	Jenis sudut
1		Sudut lancip Besarnya kurang dari 90°
2		Sudut siku-siku Besarnya sama dengan 90°
3		Sudut tumpul Besarnya antara 90° sampai 180°
4		Sudut lurus Besarnya sama dengan 180°
5		Sudut refleksi Besarnya antara 180° sampai 360°

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan:

1. Aprila Pegi Sasmita dengan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa”. Dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah 82,097. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 77,242. Berdasarkan hasil uji t di mana diperoleh atau $2,945 > 1,99$.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina Wahyuni dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/ 2018*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji t di mana diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $2,71 > 2,001$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .⁴⁰

Beberapa hasil penelitian di atas sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebab penelitian di atas sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang berguna untuk memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model yang sama, namun dengan

³⁹Skripsi Aprila Pegi Sasmita, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*, Medan: UIN-SU, hal. 63

⁴⁰Skripsi Khairina Wahyuni, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara T.P 2017/ 2018*, Medan: UIN-SU, hal. 85

sampel yang berbeda, untuk melihat seberapa efektif model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa yang diberi tindakan dengan model ini.

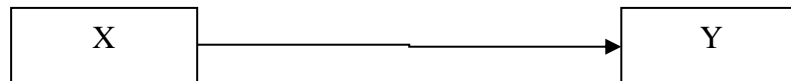
C. Kerangka berfikir

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar matematika antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa guru lakukan.

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*). Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak harus berasal dari guru, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe NHT.

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sehingga siswa akan aktif berdiskusi dan memberikan respon dan informasi yang diketahuinya serta menghindarkan siswa dari sikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Keterangan:

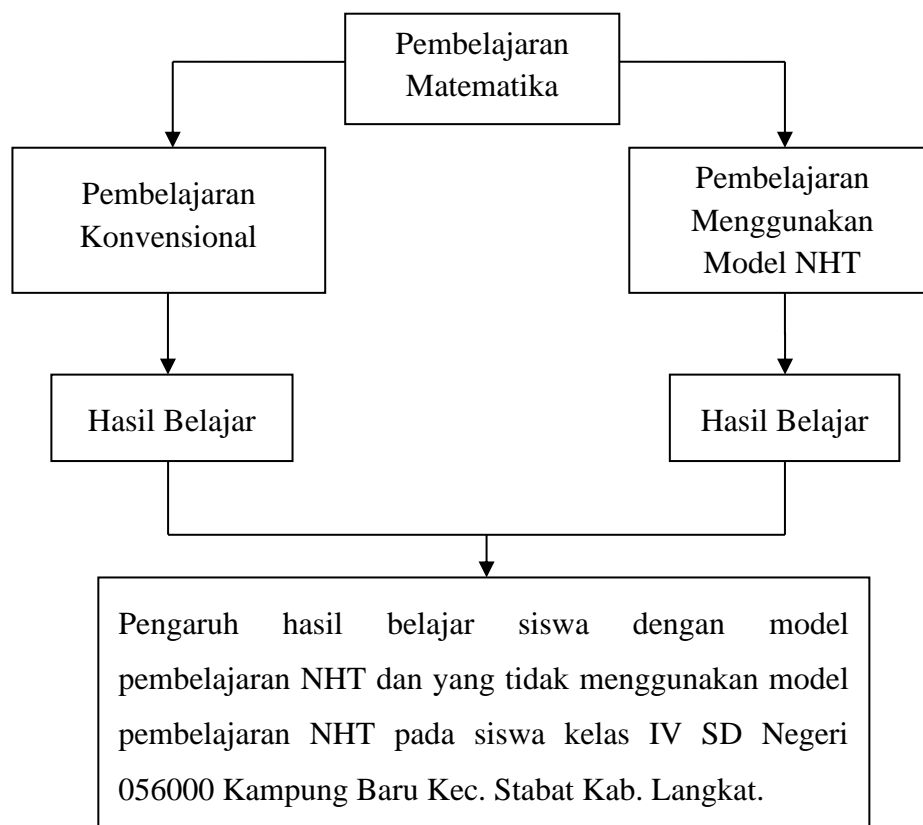
X : Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

Y : Hasil Belajar

Dengan demikian sangat dimungkinkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan pada materi mengenal sudut dan menentukan nilai sudut di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat. Penelitian ini akan dilakukan sebuah uji coba *free-test* pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal kembali berupa *post-test* untuk mengetahui hasil belajar guna mengukur pengaruh ke efektivitas dalam pembelajaran agar dapat mengetahui seberapa pahamkah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*numbered head together*).

Variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Saat ini diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Berikut gambaran kerangka berfikir:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴¹ Berdasarkan rumusan di atas hipotesis merupakan dugaan atau prediksi yang harus dibuktikan kebenaraannya melalui suatu penelitian.

⁴¹Sugiyono, (2018), *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 64

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 056000 Kampung Baru yang beralamat di Jln. Bengkel Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan kurikulum 2013 di dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 17-18 juli 2020. Penelitian eksperiment dilakukan pada tanggal 20-29 juli 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2019/ 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*, atau disebut dengan eksperiment semu.⁴² Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen (*Numbered Head Together*) dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol (Konvensional). Kedua kelompok mendapat perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda kemudian dibandingkan untuk melihat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun secara singkat rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut:

⁴² Sukiati, (2016), *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Manhaji, hal. 84

Tabel. 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R ₁	O ₁	X ₁	O ₂
R ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

1. R₁ : Kelas Eksperiment
2. R₂ : Kelas Kontrol
3. O₁ : Tes Awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas eksperiment
4. O₂ : Tes Akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas eksperiment
5. O₃ : Tes Awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas kontrol
6. O₄ : Tes Akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas kontrol
7. X₁ :Perlakuan pada kelas eksperiment yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
8. X₂ : perlakuan pada kelas eksperiment yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model *konvensional*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat Kab. Langkat yang terdiri dari dua kelas yaitu IV-A dengan jumlah 25 orang, kelas IV-B dengan jumlah 22 orang, jadi keseluruhan dari jumlah kelas IV-A dan IV-B adalah 47 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴³ Dalam Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampelnya melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A adalah kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas IV-B merupakan kelas eksperimen yakni kelas yang diberi perlakuan. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 47 siswa.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.
- b. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa

⁴³ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal. 80-81

kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan jawaban alternatif a, b, c, dan d.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu berupa saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya pengamatan/ observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan seperti, jumlah siswa, KKM yang harus dicapai oleh siswa, hasil belajar siswa, dan model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*Performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁴⁴

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan oleh peneliti. Dilakukan dengan cara pemberian soal-soal tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan konsep pretest dan posttest. Soal *pretest* akan diberikan kepada kelas eksperimen (Model *Numbered Head Together*) dan kelas kontrol (Model Konvensional) sebelum dilakukannya

⁴⁴Syahrum dan Salim, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 141

perlakuan oleh peneliti, sedangkan soal *posttest* akan diberikan setelah dilakukannya perlakuan oleh peneliti kepada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi mengenal sudut. Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal *pretes* dan *posttest* yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu divalidkan. Untuk itu dilakukan uji:

1. Uji Validitas

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

x : Skor Butir (Item)

y : Skor total (nilai total seluruh item tes)

Soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Setelah diperoleh harga r_{xy} , dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , akan dikatakan bahwa perangkat tes tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian

menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Kuder Rishardson* (KR-20)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes

n : Banyak item soal

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Taraf Kesukaran

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq p < 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu⁴⁵. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

DP : Daya pembeda

⁴⁵Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana publishing, hal.118

Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata dan standart deviasi

Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Menghitung standart deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Saphiro Wilk berdasarkan pada probalitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika pada Saphiro Wilk nilai sig > 0,05 sebaliknya yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05. Proses

input dan pengolahan data menggunakan program *statistik SPSS version 16.0 for windows*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data *SPSS version 16.0 for windows*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berasal dari varians yang sama.

d. Uji Hipotesis dengan Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval, yaitu apabila data tersebut tidak memenuhi satu atau lebih prasyarat uji hipotesis. Uji ini dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua data yang saling independent. Uji ini dilaksanakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga untuk melakukan uji hipotesis ini digunakan uji statistik non parametrik untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Maka dalam uji *Wilcoxon* dapat dilihat dari kriteria berikut:

1. Jika nilai Assym $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Assym $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2020 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 056000 Kampung Baru, selanjutnya pada tanggal 18 juli memberikan surat izin riset kepada kepala SD Negeri 056000 Kampung Baru, dan pada tanggal 20 juli s.d 29 juli 2020 dilakukan penelitian eksperimen dengan pelaksanaan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan. Dengan rincian empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

2. Deskripsi Data Instrument Tes

Sebelum peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen (IV-B) dan menerapkan pembelajaran dengan model konvensional di kelas kontrol (IV-A), peneliti terlebih dahulu menyusun dan menyelesaikan instrument tes berupa soal pretest dan posttest. Selanjutnya instrument tes harus di validkan terlebih dahulu agar instrument tersebut layak untuk dijadikan instrument pretest dan posttest untuk melihat tingkatan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi validator dalam memvalidasi instrument tes yakni Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd selaku dosen pembelajaran matematika di UIN Sumatera Utara. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan

rumus Korelasi *Product Moment* dari 15 soal dalam bentuk *multiple choice test* yang diujikan dinyatakan 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrument-instrument soal dinyatakan reliabel.

Selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal, dan hasil yang diperoleh yaitu seluruh soal *multiple choice test* yang berjumlah 5 soal bersifat sedang. Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal, diperoleh hasil terdapat 5 soal kriteria baik dan 3 soal kriteria cukup, dan 7 soal kriteria tidak baik. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan untuk instrumen pretest dan posttest.

Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dalam uji validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran dan daya pembeda soal yang akan peneliti lampirkan dalam lampiran. Berikut peneliti menyajikan hasil uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda dalam tabel berikut:

Tabel. 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Taraf Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1.	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Tolak
2.	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Tolak
3.	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Terima
4.	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Terima
5.	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
6.	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
7.	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak

8.	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
9.	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
10.	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Terima
11.	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
12.	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Tolak
13.	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Terima
14.	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Terima
15.	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Terima

3. Data Hasil Belajar Model NHT (*Numbered Head Together*)

Data hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *Numbered Head Together*. Lalu diberikan soal yang mendukung model tersebut sebanyak 5 soal dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal. Skor pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Pretest Model (*Numbered Head Together*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	40	2	58,19
2.	50	4	
3.	60	12	
4.	70	4	
Σ		22	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas eksperimen ini memiliki nilai tertinggi sebesar 70 sebanyak 4

siswa dan nilai terendah 40 sebanyak 2 orang siswa dengan nilai rata-rata 58,19. Untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan microsoft excel dengan rumus (=AVERAGE(Nilai siswa yang pertama:nilai siswa yang terakhir).

Data hasil belajar siswa setelah di berikan perlakuan (*treatment*) akan di ketahui setelah menerapkan model pembelajaran, kemudian di berikan soal posttest sebanyak 10 soal untuk melihat hasil akhir atau data hasil siswa setelah di berikan perlakuan, berikut data hasil belajar siswa pada nilai posttest model: *Numbered Head Together*:

Tabel 4.3 Perhitungan Nilai Posttest Model (*Numbered Head Together*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	70	2	85
2.	80	10	
3.	90	7	
4.	100	3	
Σ		22	

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah sebesar 70 sebanyak 2 siswa, dengan nilai rata-rata 85. Untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan microsoft excel dengan rumus (=AVERAGE(Nilai siswa yang pertama:nilai siswa yang terakhir).

Berikut ringkasan nilai pretest dan posttest siswa yang diajarkan dengan model *Numbered Head Together*:

Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen
dengan Model (*Numbered Head Together*)

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	22	22
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1280	1870
Rata-rata	58,19	85
Standart Deviasi	8,528029	8,591247
Varians	75,541	59,957
Nilai Maksimum	90	100
Nilai Minimum	40	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 58,19 dengan standar deviasi 8,528029 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85 dengan standar deviasi 8,591247.

4. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (Konvensional)

Data hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu di berikan pretest sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional, berikut skor pretest dikelas kontrol:

Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Pretest kelas kontrol (konvensional)

Kelas kontrol			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	50	1	64,8
2.	60	13	
3.	70	9	
4.	80	2	
Σ		25	

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional. Lalu diberikan soal yang mendukung model tersebut sebanyak 5 soal dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah 50 sebanyak 1 orang siswa, dengan nilai rata-rata 64,8. Untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan microsoft excel dengan rumus (=AVERAGE(Nilai siswa yang pertama:nilai siswa yang terakhir)).

Data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) akan diketahui setelah menerapkan model pembelajaran, kemudian diberikan soal posttest sebanyak 5 soal untuk melihat hasil akhir atau data hasil siswa setelah diberikan perlakuan, berikut data hasil belajar siswa pada nilai posttest model konvensional:

Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Posttest kelas kontrol

Kelas Kontrol			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	60	3	73,2
2.	70	11	
3.	80	11	
Σ		25	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor posttest pada kelas kontrol (konvensional) memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 11 siswa dan nilai terendah sebesar 60 sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 73,2. Untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan microsoft excel dengan rumus (=AVERAGE(Nilai siswa yang pertama:nilai siswa yang terakhir). Hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol (Konvensional)

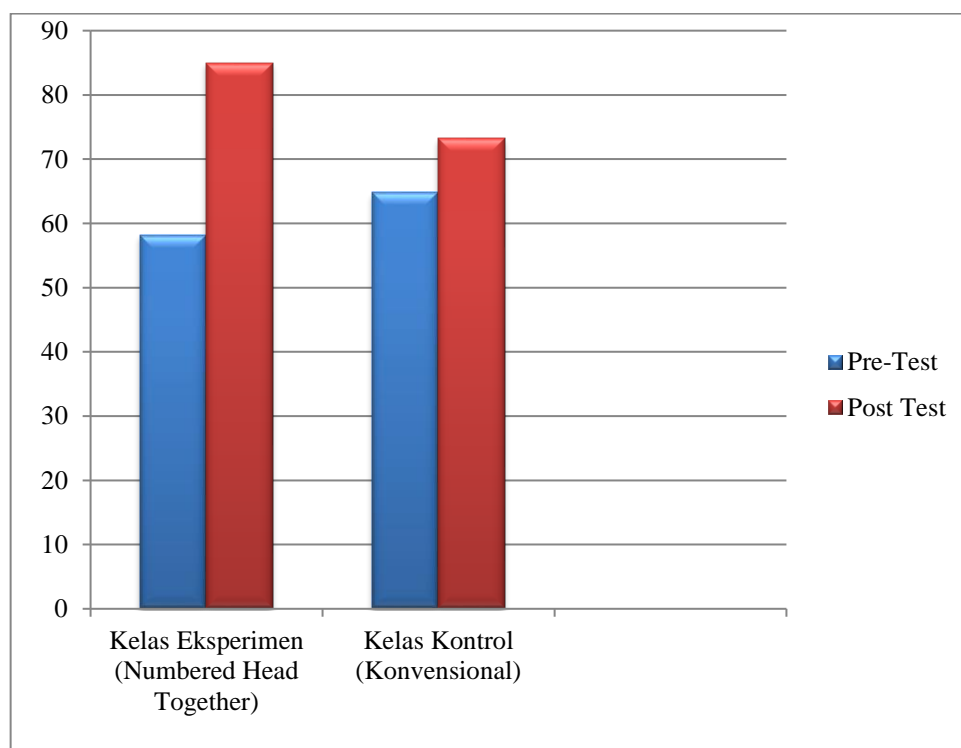
Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1620	1830
Rata-rata	64,8	73,2
Standart Deviasi	7,141	6,904
Varians	59	33,333
Nilai Maksimum	80	80
Nilai Minimum	50	60

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol (IV-A) yaitu 64,8 dengan standar deviasi 7,141 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model konvensional dalam pembelajaran maka diperoleh

rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,2 dengan standar deviasi 6,904. Berdasarkan rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) serta kelas kontrol (konvensional) dapat terlihat perbedaan diantara keduanya.

Rata-rata pretest kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest pada kelas kontrol begitu juga sebaliknya pada posttest kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Rata-rata Pretest & Posttest Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas diketahui hasil belajar yang di dapatkan menggunakan model *Numbered Head Together*. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) berjumlah 58,19. Sedangkan untuk kelas kontrol berjumlah 64,8. Dan dapat diketahui pula nilai

posttest kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) berjumlah 85 dan nilai. Sedangkan untuk kelas kontrol 73,2. Maka dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan siswa sesudah diberikan Model *Numbered Head Together* lebih tinggi di banding model konvensional.

5. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest tersebut. Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menguji sebaran data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data yang berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$ kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berdistribusi normal, tetapi jika yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil analisis uji normalitas *Saphiro Wilk* data Pretest dan Posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperimen (Model NHT)	.312	22	.000	.842	22	.002
	Posttest Kelas Eksperimen (Model NHT)	.265	22	.000	.871	22	.008
	Pretest Kelas Kontrol	.309	25	.000	.821	25	.001
	Posttest Kelas Kontrol	.278	25	.000	.778	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat ditemukan bahwa nilai pretest kelas eksperimen model (*Numbered Head Together*) $0,02 < 0,05$, nilai post test kelas eksperimen model (*Numbered Head Together*) $0,08 > 0,05$, nilai pretest kelas kontrol $0,01 < 0,05$, nilai posttest kelas kontrol $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) dan kelas kontrol $<$ dari nilai $0,05$ sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data *SPSS version 16.0 for windows* dengan uji *Levene*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai sig $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka data berasal dari varians yang sama. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.434	3	90	.729
	Based on Median	.223	3	90	.880
	Based on Median and with adjusted df	.223	3	85.267	.880
	Based on trimmed mean	.436	3	90	.728

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,729. Maka kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama. Sebab, $0,729 > 0,05$. Namun, pada penelitian ini sebaran data tidak berdistribusi normal walaupun berasal dari varians yang sama.

7. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel yang diuji disini adalah hasil dari pretest dan posttest kedua kelas eksperimen. Jika hasilnya $< \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai post test yang berarti terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Dan sebaliknya jika hasil $> \alpha$ maka tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang berarti tidak terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil perhitungan uji Wilcoxon yang didapatkan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics ^b	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-4.155 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji Wilcoxon yang dilakukan dikelas eksperimen (*Numbered Head Together*) adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval, yaitu apabila data tersebut tidak memenuhi satu atau lebih prasyarat uji hipotesis. Uji ini dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua data yang saling independent. Uji ini dilaksanakan apabila *data tidak berdistribusi normal* sehingga untuk melakukan uji hipotesis ini digunakan uji statistik non parametrik untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

Maka dalam uji *Wilcoxon* dapat dilihat dari kriteria berikut:

1. Jika nilai Assym sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Assym sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari tabel uji wilcoxon pada kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) di atas menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan

antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru”.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 056000 Kampung Baru yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen *Numbered Head Together* (IV-B) dan kelas kontrol (konvensional) (IV-A). Pada kelas eksperimen (IV-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* sedangkan pada kelas kontrol (IV-A) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kedua kelas tersebut diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata sebelum pretest untuk kelas eksperimen *Numbered Head Together* adalah 58,181 dan untuk kelas kontrol yaitu 64,8.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pengajaran dengan cara yang berbeda namun pada pelajaran yang sama yaitu pelajaran matematika materi tentang pengukuran sudut. Siswa pada kelas eksperimen (IV-B) diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*, berbeda dengan siswa pada kelas kontrol (IV-A) diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, siswa juga diberikan soal latihan ditengah-tengah pembelajaran guna membantu siswa meningkatkan dan mengingat kembali materi yang di pelajari, lalu pada akhir pertemuan siswa

diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan hasil akhir belajar siswa. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen *Numbered Head Together* adalah 85. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu 73,2.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil pretest dan post test dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dari uji *wilcoxon* pada kelas eksperimen dengan menggunakan (*Numbered Head Together*) menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen dengan menggunakan model (*Numbered Head Together*) tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima maka dapat disimpulkan bahwa “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas kontrol diketahui bahwa skor pretes memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah sebesar 50 sebanyak 1 orang siswa, dengan rata-rata nilai adalah 64,8 dengan standart deviasi 7,141 dan variansi 59. Sedangkan Nilai skor posttest memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 11 siswa dan nilai terendah sebesar 60 sebanyak 3 orang siswa, hasil dengan rata-rata nilai 73,2 dan standart deviasi 6,904 serta variansi 33,33.
2. Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai pretest model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah 58,18 dengan standart deviasi 8,52 dan variansi 75,54. Nilai posttest diperoleh hasil dengan rata-rata 85 dan standart deviasi 8,591 serta variansi 75,541.
3. Dilihat dari hasil yang diperoleh siswa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan

model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan *Uji Wicoxon* pada kelas eksperimen (*Numbered Head Together*) tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah nilai lebih kecil dari $\text{Sig. } \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), Sehingga H_a dapat diterima. Maka dapat disimpulkan “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*”.

B. Saran

1. Bagi guru kelas yang mengajar pembelajaran matematika agar dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heat Together* dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih semangat untuk belajar dandapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi peneliti, agar dapat menciptakan kegiatan pembeajaran yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat diterapkan nantinya di dalam kelas ketika sudah menjadi seorang pendidik.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam belajar ketika guru menggunakan model pembelajaran .

Daftar Pustaka

- Abdussalam dan M. Siddik. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ayu Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran & Terjemahannya*. Bandung: J-ART.
- Husamah, Yuni pantiwati, Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajara*. Malang: UMM Press.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.
- K. Komalasari. 2013. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imasdan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mardianto. 2018. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Group.

- Mirdanda, Arsyi. 2018. *MOTIVASI BERPRESTASI & DISIPLIN SISWA Serta Hubungan Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXIII*. Semarang: Tohaputra Semarang.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Perdana publishing.
- Pegi Sasmita, Aprila. 2019. Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*. Medan: UIN-SU.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putranata, Himawan. 2018. *MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK SISTEM PERILAKU: BEHAVIOR SYSTEM GROUP LERNING MODEL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Quraishy. 2006. *Tafsir Al Misbah*. Yogyakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. 2018.*Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Manhaji.
- Sunan An-Nasai. 1930.*Sarah Kitab Jalaludin As-Suyuti*. Beirut: Darul Fikr, Cet. Ke-1.
- Sundayana, Rosnita. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Hobri, Dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika Untuk SD/ MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syahrur dan Salim. 2012.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Yunus, Mahmud. 2006. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: Mahmud Yunus Wad zuriyah.

Lampiran 1

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru
Kelas /Semester : IV/2 (dua)
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pengukuran Sudut
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

C. INDIKATOR

- 3.12.1 Menganalisis dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.
- 3.12.2 Mengidentifikasi cara membandingkan besar sudut.
- 3.12.3 Menganalisis cara mengukur sudut dengan busur derajat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membedakan pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip dan putar.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip, dan putar
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyimpulkan dan mengukur materi pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip, dan putar dengan tepat.
4. Dengan melakukan percobaan siswa mampu mengetahui ukuran sudut benda-benda di sekitarnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi berdasarkan komponen pengenalan sudut.
2. Pengukuran sudut.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Saintific

Metode : Pembelajaran *Numbered Head Together*, penugasan, games kuis soal

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Guru mengecek kehadiran siswa.4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.5. Guru melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.6. Gurumenyampaikan materi kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini	15 Menit

<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar di papan tulis. 2. Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa: “gambar apakah yang dapat kalian amati di depan?” 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai pengetahuannya. 4. Kemudian siswa diminta untuk bertanya dari apa yang tidak di ketahui tentang gambar yang ditunjukkan guru. 5. Guru menjelaskan materi pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip, dan putar serta memerikan contohnya. 6. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya berisikan 4-5 siswa. 7. Setiap siswa dalam kelompoknya mendapatkan nomor kepala. 8. Guru memberikan tugas bersifat kuis dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas kuis pada lembar kerja yang diberikan oleh guru. 9. Masing-masing Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawabannya dengan baik. 10. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasamanya ke depan kelas. 11. Guru meminta pendapat dari kelompok lain, dengan menunjuk nomor kepala siswa dari kelompok lain. 	<p>40 Menit</p>
--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

	12. Kegiatan dilakukan hingga nomor kuis selesai dilaksanakan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Guru meminta siswa menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran


1. Buku Kelas IV, Senang Belajar Matematika Untuk SD/ MI Kelas IV Edisi Revisi, Penerbit: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018
2. Pengukuran Sudut
3. Lembar tugas siswa



Mahasiswa Peneliti


Neni Mardiah
NIM.0306163203

Guru Kelas IV


Saprianto, S.Pd
NIP.

Lampiran 1 : Penilaian

A. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Menyelesaikan lembar kerja mengenai “Pengukuran Sudut” dari gambar yang mereka amati dan penjelasan dari guru.

C. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤60)
Mengenal dan menghitung Sudut pada Benda di sekitar.	Sangat mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Cukup mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Kurang mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Tidak mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.

Lampiran 2

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Kelas /Semester : IV/2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pengukuran Sudut

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

C. INDIKATOR

- 3.12.1 Menganalisis dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.
- 3.12.2 Mengidentifikasi cara membandingkan besar sudut.
- 3.12.3 Menganalisis cara mengukur sudut dengan busur derajat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membedakan pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip dan putar.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip, dan putar
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyimpulkan dan mengukur materi pengukuran sudut tumpul, siku-siku, lancip, dan putar dengan tepat.
4. Dengan melakukan percobaan siswa mampu mengetahui ukuran sudut benda-benda di sekitarnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi berdasarkan komponen pengenalan sudut.
2. Pengukuran sudut.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Saintific

Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kelas dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Gurumenyampaikan materi kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengukuran sudut.2. Guru memberikan contoh mengukur sudut	40 Menit

	<p>dengan busur di papan tulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa menanyakan apa yang tidak diketahui mengenai materi yang dijelaskan. 4. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. 5. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal mengenai materi yang sudah diajarkan hari ini. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Guru meminta siswa menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran


4. Buku Kelas IV, Senang Belajar Matematika Untuk SD/ MI Kelas IV Edisi Revisi, Penerbit: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018
5. Pengukuran Sudut
6. Lembar tugas siswa



Mahasiswa Peneliti


Neni Mardiah
 NIM.0306163203

Guru Kelas IV


NIP.

Lampiran 1 : Penilaian

A. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Menyelesaikan lembar kerja mengenai “Pengukuran Sudut” dari gambar yang mereka amati dan penjelasan dari guru.

C. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤60)
Mengenal dan menghitung Sudut pada Benda di sekitar.	Sangat mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Cukup mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Kurang mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.	Tidak mampu mengenal dan menghitung sudut pada benda di sekitar.

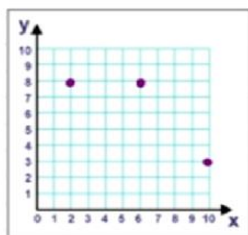
Lampiran 3

Soal Uji Pretest

1. Sudut siku-siku disebut juga sudut ... putaran

- a. $\frac{1}{2}$
- b. $\frac{1}{4}$
- c. $\frac{2}{4}$
- d. 1

2. Titik-titik ini akan membentuk sudut ...

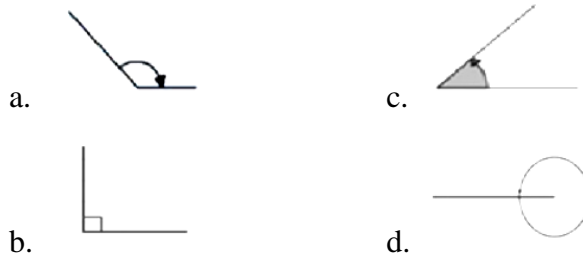


- a. Siku-siku
 - b. Tumpul
 - c. Lancip
 - d. Lurus
3. Sudut satu putaran besarnya adalah...
- a. 90 derajat
 - b. 18 derajat
 - c. 270 derajat
 - d. 360 derajat
4. Bangun ini mempunyai ... sudut



- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
5. Sudut dibagi menjadi tiga, yaitu sudut...
- a. Tumpul, lancip, dan siku
 - b. Siku, kerucut, dan kotak
 - c. Kusam, bulat, dan runcing
 - d. Siku, kusam, dan lurus

6. Manakah yang merupakan sudut lancip ?



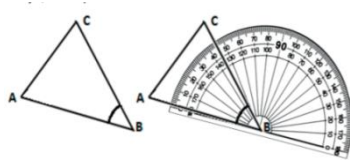
7. Gambar tersebut mempunyai ... sudut.



- a. 0
- b. 3
- c. 2
- d. 1

8. Benda di bawah ini memiliki sudut, kecuali ...

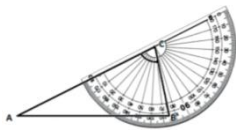
- a. Huruf x dalam alfaphabet
- b. Jarum jam dan jarum pendek yang menunjukkan pukul 02.00
- c. Bola basket
- d. $\frac{1}{4}$ potongan pizza



9. Ukurlah besar sudut B dengan menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut B adalah...

- a. 65°
- b. 75°
- c. 45°
- d. 85°

10. Perhatikan gambar pengukuran salah satu sudut segitiga berikut!



Hasil pengukuran sudut C pada segitiga tersebut adalah...

- a. 75°
- b. 85°
- c. 95°
- d. 105°

Lampiran 4

Soal Uji Posttest

1. Sudut satu putaran besarnya adalah...

- a. 90 derajat
- b. 18 derajat
- c. 270 derajat
- d. 360 derajat

2. Bangun ini mempunyai ... sudut

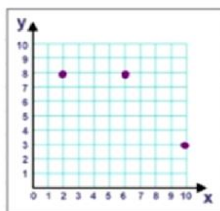


- a. 3
- b. 4
- c. 5
- d. 6

3. Sudut dibagi menjadi tiga, yaitu sudut...





- a. Tumpul, lancip, dan siku
- b. Siku, kerucut, dan kotak
- c. Kusam, bulat, dan runcing
- d. Siku, kusam, dan lurus

4. Titik-titik ini akan membentuk sudut ...



- a. Siku-siku
- b. Tumpul
- c. Lancip
- d. Lurus

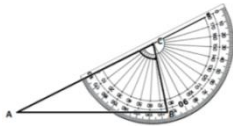
5. Manakah yang merupakan sudut lancip ?

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

6. Benda di bawah ini memiliki sudut, kecuali ...

- a. Huruf x dalam alfabet
- b. Jarum jam dan jarum pendek yang menunjukkan pukul 02.00
- c. Bola basket
- d. $\frac{1}{4}$ potongan pizza

7. Perhatikan gambar pengukuran salah satu sudut segitiga berikut!



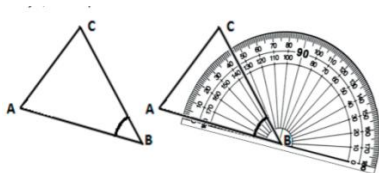
Hasil pengukuran sudut C pada segitiga tersebut adalah...

- a. 75°
- b. 85°
- c. 95°
- d. 105°

8. Gambar tersebut mempunyai ... sudut.



- a. 0
- b. 1
- c. 2
- d. 3



9. Ukurlah besar sudut B dengan menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut B adalah...

- a. 65°
- b. 75°
- c. 45°
- d. 85°

10. Sudut siku-siku disebut juga sudut ... putaran

- a. $\frac{1}{2}$
- b. $\frac{1}{4}$
- c. $\frac{2}{4}$
- d. 1

Lampiran 5

Kunci Jawaban Soal Pretest

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. C |
| 4. B | 9. C |
| 5. A | 10. A |

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Posttest

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Lampiran 7

Lembar Kerja

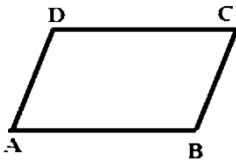
Nama Kelompok :

A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

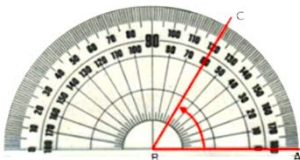
1. Berapakah besar sudut pada gambar di bawah ini!



2. Sebutkan dan gambarkan 3 jenis sudut yang sudah kamu pelajari!
3. Pada jajargenjang di bawah ini, sebutkan nama sudut yang termasuk sudut tumpul dan sudut lancip!



4. Perhatikan gambar di bawah, berapakah besar sudut $\angle B$ yang di ukur oleh busur tersebut?



5. Sudut terkecil yang dibentuk oleh pukul 07.00 adalah ... derajat

Jawaban :

Lampiran 8

Uji Validitas Soal

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Total
Soal1	Pearson Correlation	1	-.350	.067	-.142	.359	.123	-.226	.217	-.022	.363	.068	-.096	.217	-.031	-.031	.213
	Sig. (2-tailed)		.086	.751	.499	.078	.559	.277	.298	.915	.074	.747	.646	.298	.882	.882	.307
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal2	Pearson Correlation	-.350	1	.206	-.190	-.282	-.142	-.097	-.237	-.114	-.127	.165	.067	.145	.089	.275	.083
	Sig. (2-tailed)	.086		.322	.362	.172	.499	.646	.254	.587	.544	.430	.751	.489	.672	.184	.694
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal3	Pearson Correlation	.067	.206	1	-.190	.089	.067	.275	-.046	.064	.327	.165	-.350	.145	.646**	.460*	.477*
	Sig. (2-tailed)	.751	.322		.362	.672	.751	.184	.828	.760	.110	.430	.086	.489	.000	.021	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal4	Pearson Correlation	-.142	-.190	-.190	1	.275	.484*	.089	.527**	.421*	.327	.165	.067	-.046	.089	-.097	.444*
	Sig. (2-tailed)	.499	.362	.362		.184	.014	.672	.007	.036	.110	.430	.751	.828	.672	.646	.026
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal5	Pearson Correlation	.359	-.282	.089	.275	1	.359	.306	.200	-.113	.272	-.161	-.421*	.021	-.042	-.042	.284
	Sig. (2-tailed)	.078	.172	.672	.184		.078	.137	.338	.589	.188	.442	.036	.919	.843	.843	.169
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal6	Pearson Correlation	.123	-.142	.067	.484*	.359	1	.164	.217	-.022	.363	.257	.123	.418*	.359	.164	.627**

	Sig. (2-tailed)	.559	.499	.751	.014	.078		.434	.298	.915	.074	.216	.559	.038	.078	.434	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal7	Pearson Correlation	-.226	-.097	.275	.089	.306	.164	1	.021	-.113	.272	-.161	-.226	-.157	-.042	-.042	.161
	Sig. (2-tailed)	.277	.646	.184	.672	.137	.434		.919	.589	.188	.442	.277	.453	.843	.843	.442
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal8	Pearson Correlation	.217	-.237	-.046	.527**	.200	.217	.021	1	.316	.298	.428*	.016	.265	-.157	-.157	.471*
	Sig. (2-tailed)	.298	.254	.828	.007	.338	.298	.919		.124	.149	.033	.939	.201	.453	.453	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal9	Pearson Correlation	-.022	-.114	.064	.421*	-.113	-.022	-.113	.316	1	.196	.368	.165	.144	.387	.053	.463*
	Sig. (2-tailed)	.915	.587	.760	.036	.589	.915	.589	.124		.347	.071	.431	.492	.056	.800	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal10	Pearson Correlation	.363	-.127	.327	.327	.272	.363	.272	.298	.196	1	.230	-.115	-.140	.272	-.153	.479*
	Sig. (2-tailed)	.074	.544	.110	.110	.188	.074	.188	.149	.347		.268	.585	.504	.188	.465	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal11	Pearson Correlation	.068	.165	.165	.165	-.161	.257	-.161	.428*	.368	.230	1	.257	.256	.342	.007	.564**
	Sig. (2-tailed)	.747	.430	.430	.430	.442	.216	.442	.033	.071	.268		.216	.217	.094	.975	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal12	Pearson Correlation	-.096	.067	-.350	.067	-.421*	.123	-.226	.016	.165	-.115	.257	1	.217	.164	.164	.178
	Sig. (2-tailed)	.646	.751	.086	.751	.036	.559	.277	.939	.431	.585	.216		.298	.434	.434	.394
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal13	Pearson Correlation	.217	.145	.145	-.046	.021	.418*	-.157	.265	.144	-.140	.256	.217	1	.200	.557**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.298	.489	.489	.828	.919	.038	.453	.201	.492	.504	.217	.298		.338	.004	.003

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal1	Pearson Correlation	-.031	.089	.646**	.089	-.042	.359	-.042	-.157	.387	.272	.342	.164	.200	1	.479*	.622**
4	Sig. (2-tailed)	.882	.672	.000	.672	.843	.078	.843	.453	.056	.188	.094	.434	.338		.015	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal1	Pearson Correlation	-.031	.275	.460*	-.097	-.042	.164	-.042	-.157	.053	-.153	.007	.164	.557**	.479*	1	.468*
5	Sig. (2-tailed)	.882	.184	.021	.646	.843	.434	.843	.453	.800	.465	.975	.434	.004	.015		.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.213	.083	.477*	.444*	.284	.627**	.161	.471*	.463*	.479*	.564**	.178	.566**	.622**	.468*	1
	Sig. (2-tailed)	.307	.694	.016	.026	.169	.001	.442	.018	.020	.015	.003	.394	.003	.001	.018	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	9.60	7.333	.056	.639
Soal2	9.64	7.657	-.083	.661
Soal3	9.64	6.657	.334	.598
Soal4	9.64	6.740	.297	.604
Soal5	9.72	7.127	.111	.634
Soal6	9.60	6.333	.517	.570
Soal7	9.72	7.460	-.016	.654
Soal8	9.68	6.643	.321	.600
Soal9	9.88	6.610	.300	.603
Soal10	9.40	7.167	.420	.607
Soal11	9.80	6.333	.418	.582
Soal12	9.60	7.417	.021	.644
Soal13	9.68	6.393	.431	.581
Soal14	9.72	6.210	.494	.569
Soal15	9.72	6.627	.313	.601

Lampiran 10

Taraf Kesukaran

Statistics																
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.76	.72	.72	.72	.64	.76	.64	.68	.48	.96	.56	.76	.68	.64	.64

Lampiran 11

Daya Pembeda Soal

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Total
Soal1	Pearson Correlation	1	-.350	.067	-.142	.359	.123	-.226	.217	-.022	.363	.068	-.096	.217	-.031	-.031	.213
	Sig. (2-tailed)		.086	.751	.499	.078	.559	.277	.298	.915	.074	.747	.646	.298	.882	.882	.307
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal2	Pearson Correlation	-.350	1	.206	-.190	-.282	-.142	-.097	-.237	-.114	-.127	.165	.067	.145	.089	.275	.083
	Sig. (2-tailed)	.086		.322	.362	.172	.499	.646	.254	.587	.544	.430	.751	.489	.672	.184	.694
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal3	Pearson Correlation	.067	.206	1	-.190	.089	.067	.275	-.046	.064	.327	.165	-.350	.145	.646**	.460*	.477*
	Sig. (2-tailed)	.751	.322		.362	.672	.751	.184	.828	.760	.110	.430	.086	.489	.000	.021	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal4	Pearson Correlation	-.142	-.190	-.190	1	.275	.484*	.089	.527**	.421*	.327	.165	.067	-.046	.089	-.097	.444*
	Sig. (2-tailed)	.499	.362	.362		.184	.014	.672	.007	.036	.110	.430	.751	.828	.672	.646	.026
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal5	Pearson Correlation	.359	-.282	.089	.275	1	.359	.306	.200	-.113	.272	-.161	-.421*	.021	-.042	-.042	.284
	Sig. (2-tailed)	.078	.172	.672	.184		.078	.137	.338	.589	.188	.442	.036	.919	.843	.843	.169
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal6	Pearson Correlation	.123	-.142	.067	.484*	.359	1	.164	.217	-.022	.363	.257	.123	.418*	.359	.164	.627**

	Sig. (2-tailed)	.559	.499	.751	.014	.078		.434	.298	.915	.074	.216	.559	.038	.078	.434	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal7	Pearson Correlation	-.226	-.097	.275	.089	.306	.164	1	.021	-.113	.272	-.161	-.226	-.157	-.042	-.042	.161
	Sig. (2-tailed)	.277	.646	.184	.672	.137	.434		.919	.589	.188	.442	.277	.453	.843	.843	.442
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal8	Pearson Correlation	.217	-.237	-.046	.527**	.200	.217	.021	1	.316	.298	.428*	.016	.265	-.157	-.157	.471*
	Sig. (2-tailed)	.298	.254	.828	.007	.338	.298	.919		.124	.149	.033	.939	.201	.453	.453	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal9	Pearson Correlation	-.022	-.114	.064	.421*	-.113	-.022	-.113	.316	1	.196	.368	.165	.144	.387	.053	.463*
	Sig. (2-tailed)	.915	.587	.760	.036	.589	.915	.589	.124		.347	.071	.431	.492	.056	.800	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal10	Pearson Correlation	.363	-.127	.327	.327	.272	.363	.272	.298	.196	1	.230	-.115	-.140	.272	-.153	.479*
	Sig. (2-tailed)	.074	.544	.110	.110	.188	.074	.188	.149	.347		.268	.585	.504	.188	.465	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal11	Pearson Correlation	.068	.165	.165	.165	-.161	.257	-.161	.428*	.368	.230	1	.257	.256	.342	.007	.564**
	Sig. (2-tailed)	.747	.430	.430	.430	.442	.216	.442	.033	.071	.268		.216	.217	.094	.975	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal12	Pearson Correlation	-.096	.067	-.350	.067	-.421*	.123	-.226	.016	.165	-.115	.257	1	.217	.164	.164	.178
	Sig. (2-tailed)	.646	.751	.086	.751	.036	.559	.277	.939	.431	.585	.216		.298	.434	.434	.394
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal13	Pearson Correlation	.217	.145	.145	-.046	.021	.418*	-.157	.265	.144	-.140	.256	.217	1	.200	.557**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.298	.489	.489	.828	.919	.038	.453	.201	.492	.504	.217	.298		.338	.004	.003

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal1	Pearson Correlation	-.031	.089	.646**	.089	-.042	.359	-.042	-.157	.387	.272	.342	.164	.200	1	.479*	.622**
4	Sig. (2-tailed)	.882	.672	.000	.672	.843	.078	.843	.453	.056	.188	.094	.434	.338		.015	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal1	Pearson Correlation	-.031	.275	.460*	-.097	-.042	.164	-.042	-.157	.053	-.153	.007	.164	.557**	.479*	1	.468*
5	Sig. (2-tailed)	.882	.184	.021	.646	.843	.434	.843	.453	.800	.465	.975	.434	.004	.015		.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.213	.083	.477*	.444*	.284	.627**	.161	.471*	.463*	.479*	.564**	.178	.566**	.622**	.468*	1
	Sig. (2-tailed)	.307	.694	.016	.026	.169	.001	.442	.018	.020	.015	.003	.394	.003	.001	.018	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen NHT (*Numbered Head Together*)

NO	NAMA SISWA	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²
1.	Ahmad Reza	50	2500	70	4900
2.	Deni Pratama	60	3600	80	6400
3.	Daffa Calvin Anfali	60	3600	90	8100
4.	Dwi Bayu Sadewo	60	3600	90	8100
5.	Fahmi Syahputra	60	3600	80	6400
6.	Fazar Ananda	50	2500	80	6400
7.	Lailatul Husna	60	3600	80	6400
8.	Livia Sari	60	3600	90	8100
9.	M. Ardiyansyah	60	3600	90	8100
10.	M. Riskan Aditya	60	3600	90	8100
11.	M. Rifki Pratama	60	3600	80	6400
12.	Nafis Darmawan	70	4900	100	10000
13.	Nazua Hasifa	50	2500	70	4900
14.	Nurul Aulia	70	4900	80	6400
15.	Rahel Effendi	70	4900	80	6400
16.	Rio Ferdiansyah	60	3600	80	6400
17.	Senjha Angels	60	3600	90	8100
18.	Suci Zahrani	40	1600	100	10000
19.	Syefira	50	2500	90	8100
20.	Syifa Humaira	40	1600	100	10000
21.	Usamah	70	4900	80	6400
22.	M. Praja Dian Ananta	60	3600	80	6400
	Jumlah	1280	76000	1870	160500
	RATA-RATA	58,18182		85	
	VARIANS	75,541		59,957	
	MEDIAN	60		80	
	MODUS	60		80	
	STANDART DEVIASI	8,528029		8,591247	

Lampiran 13

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Konvensional)

NO	NAMA SISWA	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²
1.	Fajar Pratama	60	3600	80	6400
2.	Marfin Efendi	60	3600	80	6400
3.	Afreza Maulana	70	4900	70	4900
4.	Agnes Ramadhani	60	3600	80	6400
5.	Akmali Sakila	50	2500	60	3600
6.	Daffa Hirdshi Alfa	60	3600	70	4900
7.	Dewi Syahfitri	70	4900	80	6400
8.	Haikal Pratama	80	6400	80	6400
9.	Hkhairul Nizam	70	4900	80	6400
10.	Khairul Rafael	70	4900	70	4900
11.	M. Ansyarullah Azmi	60	3600	80	6400
12.	M. Naufal Fauzan	60	3600	80	6400
13.	Mawar	70	4900	70	4900
14.	M. Fauzan	80	6400	80	6400
15.	M. Ikbal Maulana	70	4900	80	6400
16.	Naadira Syakila	70	4900	70	4900
17.	Nadia Alkilla Arka	60	3600	70	4900
18.	Nazla	60	3600	80	6400
19.	Nurul Faiza	60	3600	70	4900
20.	Ranun Febriani	60	3600	60	3600
21.	Rifky Sandy Azhuri	70	4900	70	4900
22.	Rival Syahdani	70	4900	60	3600
23.	Safa Oktavia	60	3600	70	4900
24.	Zahira	60	3600	70	4900
25.	Zulfan Efendi	60	3600	70	4900
	Jumlah	1620	106200	1830	135100
	RATA-RATA	64,8		73,2	
	VARIANS	59		33,333	
	MEDIAN	60		70	
	MODUS	60		80	
	STANDART DEVIASI	7,141428		6,904105	

Lampiran 14

Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperiment (Model NHT)	.312	22	.000	.842	22	.002
	Posttest Kelas Eksperiment (Model NHT)	.265	22	.000	.871	22	.008
	Pretest Kelas Kontrol	.309	25	.000	.821	25	.001
	Posttest Kelas Kontrol	.278	25	.000	.778	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives					
Kelas			Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperiment (Model NHT)	Mean		58.18	1.818
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	54.40	
		Mean	Upper Bound	61.96	
		5% Trimmed Mean		58.54	
		Median		60.00	

			Variance	72.727	
			Std. Deviation	8.528	
			Minimum	40	
			Maximum	70	
			Range	30	
			Interquartile Range	10	
			Skewness	-.637	.491
			Kurtosis	.291	.953
Posttest Kelas Eksperiment (Model NHT)	Mean			85.00	1.832
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		81.19	
		Upper Bound		88.81	
	5% Trimmed Mean			85.00	
	Median			80.00	
	Variance			73.810	
	Std. Deviation			8.591	
	Minimum			70	
	Maximum			100	
	Range			30	
	Interquartile Range			10	
	Skewness			.248	.491
	Kurtosis			-.412	.953

Pretest Kelas Kontrol	Mean		64.80	1.428
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.85	
		Upper Bound	67.75	
	5% Trimmed Mean		64.67	
	Median		60.00	
	Variance		51.000	
	Std. Deviation		7.141	
	Minimum		50	
	Maximum		80	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.449	.464
	Kurtosis		.047	.902
Posttest Kelas Kontrol	Mean		73.20	1.381
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.35	
		Upper Bound	76.05	
	5% Trimmed Mean		73.56	
	Median		70.00	
	Variance		47.667	
	Std. Deviation		6.904	
	Minimum		60	

Maximum	80	
Range	20	
Interquartile Range	10	
Skewness	-.523	.464
Kurtosis	-.688	.902

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.434	3	90	.729
	Based on Median	.223	3	90	.880
	Based on Median and with adjusted df	.223	3	85.267	.880
	Based on trimmed mean	.436	3	90	.728

Descriptives

Kelas				Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperiment (Model NHT)	Mean		58.18	1.818
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	54.40	
		Mean	Upper Bound	61.96	
		5% Trimmed Mean		58.54	
		Median		60.00	
		Variance		72.727	
		Std. Deviation		8.528	
		Minimum		40	
		Maximum		70	
		Range		30	

			Interquartile Range	10	
			Skewness	-.637	.491
			Kurtosis	.291	.953
Posttest Kelas Eksperiment (Model NHT)	Mean			85.00	1.832
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		81.19	
		Upper Bound		88.81	
	5% Trimmed Mean			85.00	
	Median			80.00	
	Variance			73.810	
	Std. Deviation			8.591	
	Minimum			70	
	Maximum			100	
	Range			30	
	Interquartile Range			10	
	Skewness			.248	.491
	Kurtosis			-.412	.953
Pretest Kelas Kontrol	Mean			64.80	1.428
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		61.85	
		Upper Bound		67.75	
	5% Trimmed Mean			64.67	
	Median			60.00	

	Variance		51.000	
	Std. Deviation		7.141	
	Minimum		50	
	Maximum		80	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.449	.464
	Kurtosis		.047	.902
Posttest Kelas Kontrol	Mean		73.20	1.381
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.35	
		Upper Bound	76.05	
	5% Trimmed Mean		73.56	
	Median		70.00	
	Variance		47.667	
	Std. Deviation		6.904	
	Minimum		60	
	Maximum		80	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.523	.464
	Kurtosis		-.688	.902

Lampiran 16

Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^b	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-4.155 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 17

Dokumentasi

Kelas Eksperimen NHT : Post test



Model Numbered Head Together (NHT)





Pre test





Kelas Kontrol (Konvensional)



Lampiran 18

Validitas Soal

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.P.d

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/ 2020” yang di buat oleh mahasiswi:

Nama : Neni Mardiah

NIM : 0306163203

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ ~~Tidak Valid~~.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Februari 2020



Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/ 2020”

Oleh : Neni Mardiah

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan

Medan, 21 Februari 2020



Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : MATEMATIKA
 Sasaran Program : SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat
 Kelas : IV
 Peneliti : Neni Mardiah
 NIM : 0306163203
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator.	✓			
	2. Pengecoh sudah berfungsi.	✓			
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas.	✓			
	2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	✓			
	3. Pilihan jawaban homogen dan logis.	✓			
	4. Panjang pendek relatif sama.	✓			
	5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	✓			
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
	2. Soal menggunakan bahasa komunikatif.	✓			

	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	✓			
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 21 Februari 2020



Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd

LEMBARAN VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat
Kelas/ Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Ajar : Pengukuran Sudut
Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom V, VDR, dan TV
Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid)




A. Kompetensi Dasar




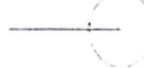

- 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

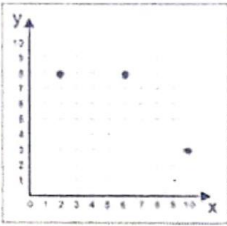
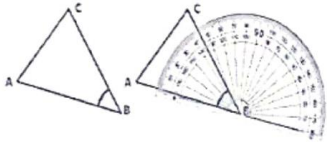
B. Indikator


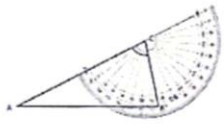
- 3.12.1 Menganalisis dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat
3.12.2 Mengidentifikasi cara membandingkan besar sudut
3.12.3 Menganalisis cara mengukur sudut dengan busur derajat

No	Soal	Validasi Tes			Saran Perbaikan
		V	VDR	TV	
1	Sudut dibagi menjadi tiga, yaitu sudut... a. Tumpul, lancip, dan siku b. Siku, kerucut, dan kotak c. Kusam, bulat, dan runcing d. Siku, kusam, dan lurus	✓			
2	Sudut yang lebih kecil dari 90° disebut sudut... a. Hanya b. Siku c. Kusam d. Tumpul	✓			

3	<p>Gambar dibawah ini disebut...</p>  <p>a. Siku-siku b. Lebar c. Lancip d. Tumpul</p>	✓			
4	<p>siku-siku disebut juga sudut ... putaran</p> <p>a. $\frac{1}{2}$ b. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{2}{4}$ d. 1</p>	✓			
5	<p>Gambar tersebut mempunyai ... sudut.</p>  <p>a. 0 b. 1 c. 2 d. 3</p>				
6	<p> memiliki ... sudut</p> <p>a. 0 b. 1 c. 2 d. 3</p>	✓			

7	<p>Manakah yang merupakan sudut lancip ?</p> <p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p>	✓			
8	<p>Bangun ini mempunyai ... sudut</p> <p></p> <p>a. 3</p> <p>b. 4</p> <p>c. 5</p> <p>d. 6</p>	✓			
9	<p>Benda di bawah ini memiliki sudut, kecuali ...</p> <p>a. Bola basket</p> <p>b. Huruf x dalam alfabet</p> <p>c. Jarum jam dan jarum pendek yang menunjukkan pukul 02.00</p> <p>d. $\frac{1}{4}$ potongan pizza</p>	✓			
10	<p>Sudut terkecil yang dibentuk oleh pukul 07.00 adalah...</p> <p>a. 180 derajat</p>	✓			

	b. 210 derajat c. 270 derajat d. 75 derajat				
11	Sudutt satu putaran besarnya adalah... a. 90 derajat b. 18 derajat c. 270 derajat d. 360 derajat	✓			
12	Titik-titik ini akan membentuk sudut ...  a. Siku-siku b. Tumpul c. Lancip d. Lurus	✓			
13	 Mengukur besar sudut B dengan menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut B adalah... a. 65° b. 75° c. 45° d. 85°	✓			

14	<p>Dengan menggunakan busur, berapa besar sudut B pada gambar berikut!</p>  <p>a. 23° b. 30° c. 35° d. 40°</p>	✓			
15	<p>Perhatikan gambar pengukuran salah satu sudut segitiga berikut!</p>  <p>Hasil pengukuran sudut C pada segitiga tersebut adalah...</p> <p>a. 75° b. 85° c. 95° d. 105°</p>	✓			

Medan, 21 Maret 2019

Yang Menilai

Validator



Lailatun Nur Kamalia Siregar, M.Pd

Lampiran 19

Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU
KECAMATAN STABAT

Alamat: Jln. Bengkel Desa Kwala Begumit Kode Pos : 20851

Nomor : 422/ 40 /22/VII/2020
Lampiran : -
Hal : Bukti Melaksanakan Penelitian

Dengan Hormat,

Memenuhi Surat Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: B-7431/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Izin Melakukan Penelitian, dengan ini kami sampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa Saudara dibawah ini :

Nama : Neni Mardiah
NIM : 0306163203
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diberi izin dan telah melaksanakan penelitian di SDN 056000 KP. BARU Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tanggal 20 Juli 2020 s/d 29 Juli 2020 dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2019/2020"**.

Demikianlah Surat Bukti Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Neni Mardiah
2. Tempat, Tanggal lahir : Parit Kaca, 9 Maret 1998
3. Agama : Islam
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Alamat : Dusun I Parit Kaca, Desa Teluk Kecamatan
Secanggang Kabupaten Langkat
6. No. HP : 0822-8827-2118
7. Email : nenimardiah09@gmail.com
8. Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
9. Nama Ayah : Paiman
10. Nama Ibu : Samsini
11. Alamat Orang Tua : Dusun I Parit Kaca, Desa Teluk Kecamatan
Secanggang Kabupaten Langkat

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar :
 - SDN 050708 Kampung Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten
Langkat (2004-2010)

2. Pendidikan Menengah :

- SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat (2010/ 2013)
- SMK Amaliyah Tanjung Tiga Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (2013-2016)

3. Pendidikan Tinggi :

- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. (2016-2020).

Demikian riwayat hidup ini telah saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, Agustus 2020

NENI MARDIAH
36.16.3.203